

ANALISIS FUNGSI *JOSHI MO* DALAM MANGA *YAKUSOKU NO NEVERLAND* KARYA KAIU SHIRAI

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
CICI YULISTRI
NIM 16180001/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

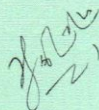
PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FUNGSI *JOSHI "MO"* DALAM *MANGA YAKUSOKU NO NEVERLAND* KARYA KAIU SHIRAI

Nama : Cici Yulistri
NIM : 16180001/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Oktober 2020

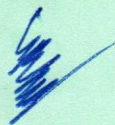
Disetujui oleh,
Pembimbing



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd

NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D

NIP. 19710525 199802 2 002

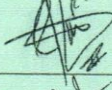
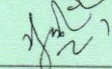
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni

Judul : Analisis Fungsi *Joshi "Mo"* Dalam *Manga Yakusoku*
No Neverland Karya Kaiu Shirai
Nama : Cici Yulistri
NIM : 16180001/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Oktober 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yuliai, S. Hum., M.Pd	: 
2. Sekretaris	: Reny Rahmalina, S.S., M.Pd	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S. Hum., M.Pd	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan, FBS UNP, Padang Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Yulistri
NIM : 16180001/2016
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, “Analisis Fungsi *Joshi* “*Mo*” Dalam *Manga Yakusoku No Neverland* Karya Kaiu Shirai” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum atau ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris


Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

Saya yang menyatakan,




Cici Yulistri
16180001/2016

ABSTRAK

Cici Yulistri. 2020. “Analisis Fungsi *Joshi mo* dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai”. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Manga adalah suatu karya sastra berbentuk komik yang dibuat di Jepang atau menggunakan bahasa Jepang dan banyak digemari oleh kaum remaja. Dalam *manga* terdapat banyak *joshi*, karena *joshi* ini sangat penting sebagai penghubung antar kata, antar klausa dan klausa, berfungsi sebagai pembentuk subjek dan kata bantu yang menghubungkan dengan kata benda, terutama *joshi mo*. *Joshi mo* memiliki delapan fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah kalimat. Perbedaan fungsi inilah membuat *joshi mo* bisa diasumsikan sulit untuk dikuasai pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis fungsi *joshi mo* dalam *manga yakusoku no neverland* karya Kaiu Shirai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi *joshi mo* yang terdapat dalam *manga yakusoku no neverland* karya Kaiu Shirai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori dari T. Chandra. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan enam fungsi *joshi mo* yang termasuk ke dalam kelompok *fukujoshi* yaitu menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga” terdapat 90 data, bentuk “....mo....mo.... も も” menunjukkan beberapa hal semuanya sama “baik....maupun; dan....juga” terdapat 46 data, digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “....pun tidak....” Terdapat satu data, mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak terdapat 27 data, mengikuti angka satu menunjukkan sama sekali tidak terdapat tiga data, mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai” terdapat tujuh data. Selain itu juga ditemukan satu fungsi *joshi mo* yang termasuk ke dalam *setsuzokujoshi* yaitu bentuk “-te/de mo ~ て / でも ” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun” terdapat 45 data.

Kata kunci: *analisis, fungsi, joshi mo*

ABSTRACT

Cici Yulistri. 2020. "Analysis of the Function of Joshi mo in the Manga Yakusoku No Neverland by Kaiu Shirai". Japanese Language Education Study Program. Department of English Language and Literature. Faculty of Language and Art. Padang State University.

Manga is a literary work in the form of comics made in Japan or using Japanese and is much favored by teenagers. In manga there are many joshi, because joshi is very important as a liaison between words, between clauses and clauses, functions as a form of subject and auxiliary words that connect with nouns, especially joshi mo. Joshi mo has eight different functions in a sentence. This difference in function makes joshi mo can be assumed to be difficult to master by Indonesian-speaking Japanese learners. In this study, researchers analyzed the function of joshi mo in the manga yakusoku no neverland by Kaiu Shirai's. This study aims to determine the function of joshi mo in the manga yakusoku no neverland by Kaiu Shirai. This type of research is qualitative research using descriptive methods. This study uses the theory of T. Chandra. Based on the research results, it was found that there were six functions of joshi "mo" belonging to the fukujoshi group, namely showing the same thing as the others; means "also" there are 90 data, the form "... mo mo も も" shows several things all the same "good ... and; and also "there are 46 data, used in the form of denial to indicate" not even " there is one data, following the interrogative pronoun to show the meaning of all there are 27 data, following the number one shows there are absolutely no three data, following the degree or number of large or many "Until" there are seven data. In addition, there is also found one joshi function mo which is included in setsuzokujoshi, namely the form "-te / de mo ～ て / で も" which shows the meaning of "even though; although; although "there are 45 data.

Key words: analysis, function, joshi mo

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah. Shalawat beserta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Analisis Fungsi *Joshi mo* dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai”.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, dan kekuatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Orang tua dan keluarga peneliti sebagai pemberi saran, masukan serta do’a.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd sebagai pembimbing yang telah membimbing serta memberikan nasehat, masukan selama masa perkuliahan dan juga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd dan Ibu Reny Rahmalina, S.S., M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Pd., Ph.D dan Dr. Muhd. Al Hafizh, S.S., M.A sebagai ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
7. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. *Kagome* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, Desember 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
A. Jenis Penelitian	24
B. Data dan Sumber Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Keabsahan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 34
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	35
C. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Inventarisasi Data <i>Joshi mo</i>	27
Tabel 2 Indikator atau Penanda Fungsi <i>Joshi mo</i>	29
Tabel 3 Analisis Data <i>Joshi mo</i>	32
Tabel 4 Fungsi <i>Joshi mo</i>	34

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Inventarisasi Data	49
Lampiran 2 Fungsi dan Indikator <i>Joshi mo</i>	63
Lampiran 3 Analisis Data	67
Lampiran 4 Fungsi <i>Joshi mo</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berinteraksi atau berkomunikasi, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Senada dengan itu, Sutedi (2011: 2) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antar-bangsa, sosial budaya, pendidikan serta pengembangan karier. Artinya, penguasaan bahasa menjadi salah satu hal penting bagi keberhasilan individu, seperti pelajar dalam menjawab tantangan era globalisasi.

Pada era globalisasi saat ini, kebutuhan untuk mempelajari bahasa asing terus meningkat sehingga mendorong lahirnya banyak lembaga pembelajaran bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang (Alim, 2014:2). Bahasa Jepang memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Salah satu contoh karakteristik dan keunikannya ialah menggunakan empat (4) jenis huruf, yaitu: *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*.

Senada dengan itu, Sudjianto dan Dahidi (2009: 14) mengatakan bahwa karakteristik dan keunikan bahasa Jepang dapat dilihat dari aspek kebahasaannya, yaitu: huruf yang dipakai, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya. Dari beberapa karakteristik dan keunikan yang dijelaskan di atas, pada aspek gramatika, yang menjadi salah satu keistimewaan dari bahasa Jepang tersebut adalah adanya penggunaan *joshi* (partikel). *Joshi* merupakan kata yang tidak memiliki makna leksikal, namun memiliki makna gramatikal dan ia termasuk ke

dalam kelas kata *fuzokugo* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181).

Hal yang sama juga disampaikan Iori (2000: 345) yang menyatakan bahwa *joshi* adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak mengalami konjugasi dan melekat pada kata lain seperti nomina, verba, dan yang lainnya. Berdasarkan keterangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan akan memiliki makna jika diikuti dengan kelas kata lain yang termasuk *jiritsugo* (kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu).

Di samping tidak memiliki makna leksikal dan tidak dapat berdiri sendiri, *joshi* juga memiliki banyak fungsi. Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181) mengelompokkan *joshi* berdasarkan jenisnya menjadi empat kelompok, yaitu: *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah nomina, misalnya *ga*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *de*, *yor*i, *kara*, *de*, dan *ya*. *Setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah verba, adjektiva, dan verba bantu, misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo (demo)*, *te (de)*, *nagara*, *tari (dari)*, *noni*, dan *node*. *Fukujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata, misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai (gurai)*, *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*. *Shuujoshi* adalah *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat, misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no* dan *sa*. Banyaknya jenis *joshi* di atas jelas menjadi kesulitan

tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang penutur asing, seperti penutur Indonesia untuk menguasainya.

Berdasarkan uraian di atas, *joshi mo* bisa dikatakan sebagai salah satu *joshi* yang unik karena tergolong ke dalam dua jenis *joshi* sekaligus, yaitu: *fukujoshi* dan *setsuzokujoshi*. Menurut Chandra dalam bukunya *Nihongo No Joshi* (2009), *joshi mo* memiliki delapan fungsi, yaitu: 1) menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “**juga**”, 2) bentuk “....**mo**....**mo**...” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “**baik....maupun;dan....juga**”, 3) digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “....**pun tidak**....”, 4) mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak, 5) mengikuti angka satu, yang menunjukkan sama sekali tidak, 6) mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; **sampai**”, 7) menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatnya rendah, 8) dalam bentuk “-**te/de mo**” yang menunjukkan arti “**walaupun; meskipun; biarpun**”. Contoh penggunaan *joshi mo* dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

1. これはハイビカスです。それもハイビカスです。
*Kore ha haibikasu desu. Sore **mo** haibikasu desu..*
 Ini adalah kembang sepatu. Itu juga kembang sepatu.

(Chandra, 2009: 68)

2. 彼はビールを六本も飲みました。。
*Kare wa biiru wo roppon **mo** nomimashita..*
 Dia telah minum bir sampai enam botol.

(Chandra, 2009: 71)

Fungsi *joshi mo* pada kalimat (1) menunjukkan bahwa *joshi mo* dipakai untuk menunjukkan dua hal yang sama, dapat diartikan sebagai “**juga**”. Sementara itu, kalimat (2) menunjukkan bahwa *joshi mo* dipakai untuk mengikuti derajat atau

jumlah yang besar atau banyak, dapat diartikan “**sampai**”. Dari beberapa contoh di atas, dapat diketahui bahwa *joshi mo* memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam sebuah kalimat. Perbedaan fungsi ini membuat *joshi mo* bisa diasumsikan sulit untuk dikuasai pembelajar bahasa Jepang penutur Indonesia.

Selain itu, di dalam perkuliahan bahasa Jepang juga tidak ada materi khusus yang mengajarkan mengenai *joshi mo* ini. Jadi pengetahuan mahasiswa mengenai fungsi dari *joshi mo* ini bisa dibilang terbatas. Karena itulah *joshi mo* dapat dikatakan sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

Peneliti memilih *manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalam *manga* ini terdapat banyak kalimat yang menggunakan *joshi mo* yang cukup bervariasi. *Manga* ini memiliki 20 Volume. Terjemahan *manga* atau komik ini telah tersedia dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta telah dirilis menjadi serial kartun dan diadaptasi menjadi film juga series *live-action* dalam bahasa Jepang, bahasa Inggris, dan dalam bahasa Indonesia.

Di samping itu, *manga Yakusoku No Neverland* ini cukup populer dan banyak digemari oleh kaum remaja. Alasannya karena *manga* ini bertokoh utamanya tiga anak yang satunya seorang gadis (Emma) dengan genre cerita *horror mystery*, dan paparan alur cerita yang unik. *Manga Yakusoku No Neverland* dengan *Kimetsu No Yaiba* diserialisasikan pada majalah *Weekly Shonen Jump*. Namun *Kimetsu No Yaiba* mulai populer dan banyak digemari berkat animenya, berbeda dengan *Yakusoku No Neverland* yang sudah populer dan digemari bahkan sebelum mendapat adaptasi animenya yaitu dalam bentuk *manga*.

Manga ini merupakan serial *manga action* yang menceritakan tentang perjuangan tiga anak jenius dari panti asuhan *Grace Field House* yang ingin keluar membawa anak panti asuhan lainnya, setelah mengetahui kebenaran kelam dari panti asuhan tersebut. Kebenaran bahwa mereka merupakan anak ternak yang akan menjadi santapan para iblis di luar sana. Pada *manga Yakusoku No Neverland* ini selain di dalamnya terdapat banyak fungsi *joshi mo* yang cukup bervariasi, kalimat yang ada dalam *manga* inipun cukup mudah dipahami yang gunanya untuk membantu peneliti dalam menentukan fungsi dari *joshi mo* di sini.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap fungsi *joshi mo*, dapat disimpulkan bahwa fungsi *joshi mo* perlu untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Fungsi *Joshi mo* dalam *Manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Banyaknya jenis *joshi* membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam memahami *joshi*.
2. Banyaknya fungsi *joshi mo* berpotensi memunculkan salah pemahaman dan penggunaan oleh pembelajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada fungsi *Joshi mo* yang terdapat di dalam *manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai Volume 13-18 karena dalam volume ini ditemukan lebih banyak fungsi *joshi mo* dari pada volume lainnya berdasarkan teori dari Chandra (2009).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja fungsi *joshi mo* dalam *manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai berdasarkan teori dari Chandra (2009).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja fungsi *joshi mo* dalam *manga Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperkaya penelitian mengenai fungsi *joshi*, khususnya fungsi *joshi mo*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan bahan ajar alternatif mengenai *Joshi mo*.

b. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai macam fungsi *joshi mo* dalam bahasa Jepang.

c. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai macam fungsi *joshi mo* dalam bahasa Jepang.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai *joshi mo*.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan dua definisi operasional, yaitu:

1. *Joshi mo*

Joshi mo adalah *joshi* yang tergolong ke dalam *setsuzokujoshi* dan *fukujoshi*. Yang mana *setsuzokujoshi* ini dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. Dan *fukujoshi*

merupakan *joshi* yang dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya.

Menurut Chandra dalam bukunya *Nihongo No Joshi* (2009), *joshi mo* memiliki delapan fungsi, yaitu: 1) menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “**juga**”, 2) bentuk “....**mo**....**mo**...” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “**baik....maupun; dan....juga**”, 3) digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “....**pun tidak**....”, 4) mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak, 5) mengikuti angka satu, yang menunjukkan sama sekali tidak, 6) mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “**sampai**”, 7) menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatnya rendah, 8) dalam bentuk “-**te/de mo**” yang menunjukkan arti “**walaupun; meskipun; biarpun**”.

2. *Yakusoku No Neverland*

Yakusoku No Neverland merupakan salah satu *manga* atau komik dari Jepang karya Kaiu Shirai yang menceritakan tentang puluhan anak berusia kurang dari 12 tahun menghabiskan masa kecil di sebuah panti asuhan bernama *Grace Field House*. Ada tiga orang anak terpintar dalam panti asuhan tersebut bernama Emma, Ray, dan Norman. Di bawah perawatan wanita yang mereka sebut sebagai “mama”, semua anak telah menikmati kehidupan yang nyaman. Makan enak, pakaian bersih, dan lingkungan yang sempurna. Namun pada suatu hari, Emma dan Norman mengetahui kebenaran kelam dari panti asuhan tersebut. Di dalam *manga* ini banyak terdapat penggunaan *joshi mo* dengan fungsi yang bervariasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Joshi* (Partikel)

Joshi adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181). Menurut Matsumura (dalam Hanum, 2018: 31) *Joshi* adalah sebagai berikut:

(助詞「文法」品詞の一つ。他の語の下に付いてだけ用い語「付属ご」で、活用のないもの。語と語との関係を示したり、細かな意味を添えたりする。

Joshi (bunpou) hinsu no hitotsu. Hoka no go no shita ni tsuite dake mochiirareru go (fuzokugo) de, katsuyou no nai mono. Go to go to no kankei wo simesitari, komakana imi wo soetarisuru.

Joshi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang. *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. *Joshi* dipakai untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Joshi tidak memiliki makna leksikal namun memiliki makna gramatikal, jadi artinya *joshi* tidak memiliki makna apapun jika ia berdiri sendiri tetapi memiliki makna jika ia mengikuti sebuah kata dari kelompok *jiritsugo* (*meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya).

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa *joshi* berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Oleh sebab itu jika dalam sebuah kalimat bahasa Jepang kalau tidak terdapat partikel

atau *joshi*, tentu saja kalimat tersebut kurang dapat dimengerti karena tidak jelas hubungan antar katanya. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam kelas kata, *joshi* ini termasuk ke dalam kelompok *fuzokugo*, yaitu kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna tertentu. Namun *joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata dari *jiritsugo* sehingga membentuk *bunsetsu* atau sebuah *bun* yang jelas.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 181) menyatakan bahwa *joshi* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Joshi* termasuk kelompok *fuzokugo*.
- 2) *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat.
- 3) *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*.
- 4) Kelas kata yang dapat disisip *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan akan memiliki makna jika diikuti dengan kelas kata lain yang termasuk *jiritsugo* (kelas kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti tertentu seperti: *meishi*, *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya).

2. Jenis-Jenis *Joshi*

Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 181) membagi jenis *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam sebagai berikut:

a. *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk ke dalam *kakujoshi* umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *ori*, *kara*, *de*, dan *ya*.

Contoh dalam kalimat:

- 1) これは私のかばんです。
*Kore wa watashi **no** kaban desu.*
 Ini tas punya saya.
- 2) 私は家族と日本へ来ました。
*Watashi wa kazoku **to** nihon e kimashita.*
 Saya datang ke Jepang dengan keluarga.

b. *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyoshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

Contoh dalam kalimat:

- 1) 明日試験あるのでいっしょけんめい勉強します。
*Ashita shiken da aru **node** issshokenmei benkyou shimasu.*
 Karena besok ada ujian, belajar dengan sungguh-sungguh.
- 2) 約束がありますから早く帰ります。
*Yakusoku **ga** arimasu kara hayaku kaerimasu.*

Karena ada janji, pulang cepat.

c. *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Dan *fukujoshi* juga berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka, dan zutsu*.

Contoh dalam kalimat:

- 1) うちから学校まで十分ぐらいかかります。
*Uchi kara gakkou made juppun **gurai** kakarimasu.*
 Dari rumah saya sampai sekolah memakan waktu 10 menit.
- 2) この大学に外国人は五人だけいます。
*Kono daigaku ni gaikokujin **wa** go nin dake imasu.*
 Di kampus ini hanya ada 5 orang asing.

d. *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk ke dalam *shuujoshi* umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka, kashira, naa, na, zo, tomo, yo, ne, wa, no, dan sa*.

Contoh dalam kalimat:

- 1) あの人はハンサムですね。
*Ano hito wa hansamu desu **ne**.*
 Orang itu tampan ya.
- 2) あなたは毎日日本語を勉強していますか。
*Anata wa mainichi nihongo wo benkyoushite imasu**ka**.*
 Apakah anda belajar bahasa Jepang setiap hari?

Dari penjelasan jenis-jenis *joshi* di atas, dapat disimpulkan bahwa *joshi* memiliki empat jenis, yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *suujoshi*. Dan *joshi mo* termasuk ke dalam *fukujoshi* dan *setsuzokujoshi*. *Fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Sedangkan, *Setsuzokujoshi* dipakai setelah *yoogen* (*dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keyooshi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

3. *Joshi Mo*

Joshi mo termasuk salah satu *joshi* yang cukup sering muncul dalam percakapan kalimat bahasa Jepang. Dan juga *joshi mo* ini ternyata tidak hanya memiliki satu fungsi yang pada umumnya kita ketahui sebelumnya yaitu dalam artian “juga”. Namun masih banyak lagi fungsi yang lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut beberapa fungsi *joshi mo* menurut Chino dan Chandra.

Menurut Chino dalam bukunya *How To Tell The Difference Between Japanese Particles* (2012), membagi fungsi *joshi mo* ke dalam enam fungsi, yaitu:

- 1) *Joshi mo* menunjukkan adanya kemiripan atau hubungan dengan sesuatu yang telah dinyatakan sebelumnya. Kata benda pertama biasanya tidak pakai *joshi mo*, *joshi mo* ini diletakkan pada kata benda kedua (Chino, 2012; 32).

Contoh:

山田さんは来月米国へ行きます。私も近いうちに行くつもりです。

*Yamada san wa raigetsu beikoku e ikimasu. Watashi **mo** chikai uchi ni iku tsumori desu.*

Yamada bulan depan akan pergi ke Amerika. Saya juga akan pergi dalam waktu dekat.

- 2) *Joshi mo* dalam pola Mo..Mo.. menunjukkan adanya hubungan antara dua urutan objek atau lebih. Pola ini lebih menegaskan pada tiap kata benda yang diikutinya jika dibandingkan dengan yang sebelumnya di mana *joshi mo* hanya diletakkan pada kata benda yang ke dua (Chino, 2012: 32).

Contoh:

私はみかんもりんごも好きです。

*Watashi wa mikan **mo** ringo **mo** suki desu.*

Saya suka jeruk maupun apel.

- 3) *Joshi mo* berfungsi untuk menyatakan informasi tentang subjek dari klausa atau kalimat yaitu menunjukkan adanya sesuatu yang lain yang mirip dengan subjek yang telah disebutkan sebelumnya. Memiliki arti “pun atau juga” (Chino, 2012: 94).

Contoh:

あおきくんも、あの大学の試験を受けるとは、知らなかった。

*Aoki kun **mo**, ano daigaku no shiken wo ukeru to wa, shiranakatta.*

Saya tidak tau kalau Aoki pun ikut ujian di perguruan tinggi itu.

- 4) *Joshi mo* berfungsi untuk menyatakan jumlah atau batas yang dianggap melebihi dari cukup. Biasanya sering digunakan dengan kata kerja bantu *-ba* untuk menunjukkan bahwa batas atau jumlah yang dinyatakan sudah lebih dari cukup dalam kondisi tertentu yang dinyatakan oleh kata kerja bentuk *-ba* sebelumnya. *Joshi mo* di sini diletakkan pada kata

keterangan yang menunjukkan jumlah, memiliki arti “sebanyak atau paling banyak” (Chino, 2012: 121).

Contoh:

- 山本 : 駅までどのぐらいかかりますか。
Yamamoto: Eki made dono gurai kakarimasuka.
 - : Berapa lama waktu yang diperlukan sampai stasiun?
 平野 : 十分もあれば行けますよ。
Hirano : juppon mo areba ikemasu yo.
 - : paling dalam waktu 10 menit akan sampai.

- 5) *Joshi mo* berfungsi untuk menunjukkan bahwa jumlah atau kuantitas yang dinyatakan si pembicara. *Joshi mo* di sini digunakan setelah kata bilangan. Namun jika *joshi mo* digunakan dengan angka satu dan kata kerja negatif, maka akan memiliki arti “tak satu pun” (Chino, 2012: 139).

Contoh:

- 佐藤さんは、六か国語も話せるんだそうです。
Satou san wa, rokka kokugo mo hanaserunda sou desu.
 Saya dengar, Satou dapat berbicara enam bahasa.
- むすこ：暑いなあ、ジュースある？
Musuko : atsuinaa, juusu aru?
 Musuko: panasnya, apa ada jus?
 母 : 冷蔵庫にあるでしょう。
Haha : reizouko ni aru deshou?
 Ibu : bukankah ada di kulkas?
 むすこ：えつ、一本もないよ。
Musuko : e?. ippon mo nai yo.
 Musuko : eh? Satu pun tidak ada lo.

- 6) *Joshi mo* berfungsi menunjukkan suatu dugaan atau perkiraan dengan kata kerja, kata sifat atau kata benda dengan pengertian bahwa apabila anggapan atau dugaan tersebut benar, maka hasilnya akan tidak bagus atau sesuai dugaan. Penggunaan dengan kata kerja bentuk *-te* ditambah

mo. Sedangkan kata benda dan kata sifat *na* menggunakan bentuk *-de* tambah mo. Dan memiliki arti “bahkan atau meskipun” (Chino, 2012: 73).

Contoh:

お金がなくても、幸せになれると思います。
Okane ga nakutemo, shiawase ni nareru to omoimasu.
 Saya pikir meskipun tanpa punya uang pun dapat bahagia.

Sedangkan menurut Chandra (2009: 68-73) menyatakan fungsi dari *joshi mo*, yaitu:

- 1) Menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “**juga**”.

Contoh:

これははハイビカスです。それもハイビカスです。
Kore wa haibikasu desu. Sore mo haibikasu desu.
 Ini adalah kembang sepatu. Itu juga kembang sepatu.

今日もまた雨が降るでしょう。
kyou mo mata ame ga furu deshou.
 Barangkali hari ini juga akan turun hujan.

- 2) Bentuk “....mo....mo.... も も” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “**baik....maupun; dan....juga**”.

Contoh:

父も母も相変わらず元気です。
Chichi mo haha mo aikawarazu genki desu.
 Baik ayah maupun ibu semuanya sehat.

この料理は辛くも甘くもなく、ちょうどいい味です。
Kono ryouri wa karaku mo amaku mo naku, choudo ii aji desu.
 Masakan ini tidak asin dan juga tidak manis, rasanya pas sekali.

- 3) Digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “**....pun tidak....**”.

Contoh:

私は中国語が少しも分かりませ。
*Watashi wa chuugoku-go ga sukoshi **mo** wakarimasen.*
 Saya tidak mengerti bahasa Mandarin sedikit pun.

起きることもできないほど疲れてしまいました。
*Okiru koto **mo** dekinai hodo tsukarete shimaimashita.*
 Saya lelah sampai bangun pun tidak bisa.

- 4) Mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak.

Contoh:

この箱の中に何もありません。
*Kono hako no naka ni nani **mo** arimasen.*
 Di dalam kotak ini tidak ada apa-apa.

こんな物はどこにもあります。
*Konna mono wa doko ni **mo** arimasu.*
 Barang yang seperti ini ada di mana-mana.

- 5) Mengikuti angka satu, yang menunjukkan sama sekali tidak.

Contoh:

バスの中には一人もいません。
*Basu no naka ni wa hitori **mo** imasen.*
 Di dalam bus tidak ada seorang pun.

宮沢さんには一度も会ったことはありません。
*Miyazawa san ni wa ichido **mo** atta kotp ga arimasen.*
 Saya tidak pernah bertemu dengan Miyazawa satu kali pun.

- 6) Mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “**sampai**”.

Contoh:

彼はビールを六本ものみました。
*Kare wa biiru o roppon **mo** nomimashita.*
 Dia telah minum bir sampai enam botol.

彼女は彼を何年も待っていますした。
*Kanojo wa kare o sannen **mo** matte imashita.*
 Dia telah menunggunya sampai bertahun-tahun.

- 7) Menunjukkan sesuatu yang derajat atau tingkatnya rendah.

Contoh:

私の家から学校まで歩いて五分もかかりません。
Watashi no uchi kara gakkou made ariute gofun mo kakarimasen.
 Berjalan kaki dari rumahku sampai sekolah memakan waktu tidak sampai lima menit.

この仕事は三日もあればかたずくでしょう。
Kono shigoto wa sannichi mo areba katazuku deshou.
 Pekerjaan ini akan selesai tidak lebih dari tiga hari.

- 8) Dalam bentuk “*-te/de....mo* ～ て / でも ” yang menunjukkan arti

“walaupun; meskipun; biarpun”.

Contoh:

何回読んでも分かりません。
Nankai yonde mo wakarimasen.
 Walau membaca berapa kali pun tidak mengerti.

いくら高くても買います。
Ikura takakute mo kaimasu.
 Walau berapa mahal pun saya akan tetap membelinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori dari Chandra (2009) sebagai acuan dalam menganalisis fungsi *joshi mo* dalam *manga Yakusoku No Neverland*. Karena pada teori Chandra (2009) fungsi dari *joshi mo* ini lebih banyak dan lebih lengkap dibandingkan dengan teori dari Chino (2012). Dari paparan teori di atas, dapat di lihat bahwa teori dari Chandra (2009) memiliki delapan fungsi *joshi mo* sedangkan teori Chino (2012) terdapat enam fungsi *joshi mo*. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian ini maka peneliti memilih teori dari Chandra (2009).

4. *Manga* /Komik

a. Definisi *Manga*

Manga (漫画) dibaca: *man-ga*, atau *ma-ng-ga*. Menurut Trie (2018: 34) berdasarkan kamus Kanji kata *manga* terdiri dari Kanji 漫 dibaca *man* dan Kanji 画 dibaca *ga* yang berarti lukisan atau gambar. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia menyebutkan *manga* adalah ilustrasi atau gambar ejekan. Menurut Wikipedia dijelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia *manga* disebut dengan komik. Jadi dapat disimpulkan, *manga* merupakan sebuah gambar sindiran/komik. *Manga* ini merupakan sebuah komik yang dibuat di Jepang.

Di Jepang, *manga* dapat merujuk ke animasi dan komik. Di kalangan penutur bahasa Inggris, *manga* memiliki arti “komik jepang” yang sejalan dengan penggunaan anime di dalam dan di luar Jepang. Istilah *ani-manga* digunakan untuk menggambarkan sebuah komik yang dihasilkan dari cels animasi. Dan istilah *mangaka* (漫画家) merupakan orang yang menggambar *manga* tersebut. Dan kata tersebut digunakan khusus untuk membicarakan mengenai komik Jepang. Kemudian di Jepang, orang-orang dari berbagai usia membaca *manga*. Karya *manga* ini mencakup dalam berbagai genre seperti: genre fiksi ilmiah dan fantasi, misteri,

detektif, horor, aksi petualangan, asmara, olahraga, sejarah, drama, komedi dan lainnya.

b. *Manga Yakusoku No Neverland*

Menurut Wikipedia *Yakusoku No Neverland* merupakan salah satu *manga* atau komik dari Jepang karya Kaiu Shirai yang menceritakan tentang puluhan anak berusia kurang dari 12 tahun menghabiskan masa kecil di sebuah panti asuhan bernama *Grace Field House*. Sebuah panti asuhan kecil yang menampung 37 anak yatim piatu. Berlatar pada tahun 2045, ada tiga orang anak terpintar dalam panti asuhan tersebut bernama Emma, Ray, dan Norman. Emma adalah seorang anak yatim piatu berusia 11 tahun. Hidupnya sangat diberkahi dengan makanan yang enak, tempat tidur nyaman, pakaian seputih salju, serta cinta dari “Mama” sekaligus pengasuh mereka bernama Isabella. Emma yang bersifat ceria dan periang selalu menguasai ujian harian bersama dengan kedua sahabat baiknya, Ray dan Norman. Para anak yatim piatu ini pada dasarnya diperbolehkan melakukan apa pun yang mereka inginkan, kecuali untuk keluar dari kompleks ladang atau gerbang yang menghubungkan panti asuhan tersebut dengan dunia luar.

Pada suatu malam, seorang anak yatim piatu bernama Conny dikirim ke luar untuk diadopsi, tetapi Emma dan Norman mengikutinya setelah menyadari bahwa Conny melupakan boneka kelinci mainannya di rumah. Di gerbang, mereka menemukan

Conny telah mati dan menyadari kebenaran yang sesungguhnya tentang keberadaan mereka di panti asuhan tersebut. bahwa selama ini para anak hanya ditenak untuk “dipanen” dan dijadikan santapan para monster di luar panti asuhan. Bertekad untuk kabur dari *Grace Field House*, Norman dan Emma bekerja sama dengan Ray demi menemukan cara untuk melarikan diri dengan semua anak lainnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu *pertama*, Hanum (2018) dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna Partikel Mo dalam Kalimat Bahasa Jepang Studi Kasus Komik ‘Gals!’ Vol. 1”. Hasil penelitian ini disimpulkan terdapat tiga hal berikut: (1) Penelitian ini memakai tiga teori fungsi *joshi* “*mo*” sebagai acuannya, yaitu dari Kawashima dalam bukunya “*A Dictionary of Japanese Particles*”, teori Naoko Chino dalam bukunya “*How to Tell Difference Between Japanese Particles*” dan teori T.Chandra dalam bukunya “*Nihongo no Joshi*”. (2) Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa penggunaan *joshi* “*mo*” dalam komik Gals! Vol.1 ada tujuh fungsi dan maknanya. (3) Dari data yang ada, *joshi* “*mo*” yang menyatakan penambahan sesuatu yang telah ada sebelumnya memiliki makna “dan lagi, tambahan lagi, atau lagi pula” yang paling banyak ditemukan, dan yang paling sedikit yaitu yang menyatakan urutan dua atau lebih sesuatu yang berada dalam kategori yang hampir sama dengan makna “juga, baik....maupun”.

Kedua, Titin (2008) dengan judul “Analisis Fungsi Partikel *mo* dalam Novel Sastra Modern *Umibe No Kafuka* karya Haruki Murakami. Hasil penelitian ini disimpulkan terdapat 2 hal berikut: (1) Dari data yang ada, *joshi* “*mo*” yang fungsinya memberikan penambahan dua atau lebih sesuatu hal memiliki kategori yang sama (pola “*～も～も*”) paling banyak ditemukan yakni 112 kalimat. (2) Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi yang memberikan penambahan, dugaan atas situasi atau kondisi yakni enam kalimat.

Ketiga, Oktin (2018) dengan judul “Analisis Kontrastif Partikel Penegas *Mo* dalam Bahasa Jepang dan *Pun* dalam Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini ditemukan dua hal berikut: (1) Berdasarkan hasil pembahasan, kedua *joshi* tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. (2) Dari data yang ada, persamaan *joshi mo* dan *pun* adalah jika dilihat dari segi struktur, kedua partikel tersebut sama-sama dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, dan kata ganti. Kemudian kedua *joshi* tersebut memiliki empat persamaan makna. Perbedaan keduanya adalah partikel penegas *mo* dapat melekat pada partikel lainnya sedangkan *pun* tidak bisa. Dari segi maknanya, kedua *joshi* tersebut memiliki enam perbedaan makna.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ada relevansi atau persamaan dan perbedaannya. Yang *pertama* penelitian Hanum, yaitu sama-sama meneliti tentang *joshi mo*. Perbedaannya yaitu penelitian dari Hanum ini meneliti tentang fungsi dan makna *joshi mo*. Penelitian *kedua*, yaitu sama-sama meneliti tentang *joshi mo*. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya,

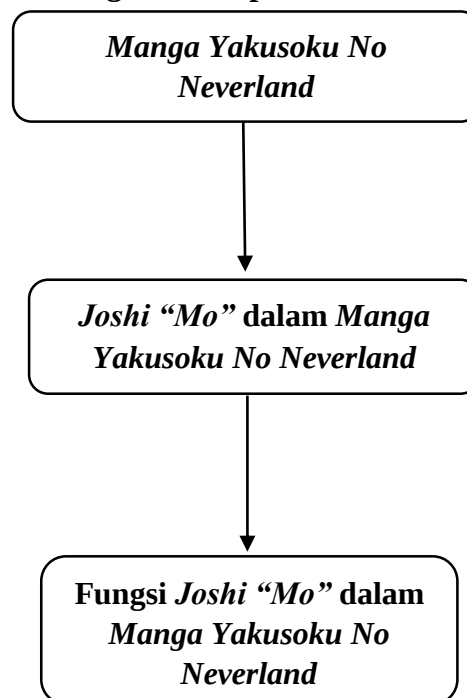
yaitu *Manga Yakusoku No Neverland*. Sedangkan pada penelitian *ketiga*, yaitu sama-sama meneliti tentang *joshi mo*. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya meneliti fungsi *joshi mo* dengan objek penelitian *manga Yakusoku No Neverland*.

Kontribusi dalam penelitian ini, yaitu penelitian *pertama*, *kedua*, dan *ketiga* sama-sama membantu peneliti dalam pengambilan teori mengenai *joshi mo* dan juga memberikan wawasan dalam mengkaji tentang fungsi *joshi mo*.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang fungsi *joshi mo* dalam *manga* dengan judul *Yakusoku No Neverland* karya Kaiu Shirai. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *joshi mo* dalam *manga* tersebut.

Bagan I
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan tujuh fungsi *joshi mo* dalam *manga Yakusoku No Neverland* berdasarkan teori Chandra (2009), yaitu fungsi yang menunjukkan hal yang sama seperti yang lainnya; artinya “juga” ditemukan sebanyak 90 kalimat, bentuk “mo....mo.... も も ” menunjukkan beberapa hal semuanya sama, “baik....maupun; dan....juga” ditemukan sebanyak 46 kalimat, digunakan dalam bentuk ingkar untuk menunjukkan “....pun tidak....” ditemukan sebanyak satu kalimat, mengikuti kata ganti tanya untuk menunjukkan arti semuanya tidak ditemukan sebanyak 27 kalimat, mengikuti angka satu, menunjukkan sama sekali tidak ditemukan sebanyak tiga kalimat, dan mengikuti derajat atau jumlah yang besar atau banyak; “sampai” ditemukan sebanyak tujuh kalimat. Dan bentuk “-te/de mo ~ て/でも” yang menunjukkan arti “walaupun; meskipun; biarpun” ditemukan sebanyak 45 kalimat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan, dalam penelitian ini penulis hanya menemukan tujuh fungsi *joshi mo*. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menemukan semua fungsi *joshi mo* ini terutama fungsi yang tidak penulis temukan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti *joshi mo* ini dalam dongeng, film, buku teks,

majalah dan lainnya. Karena peneliti sebelumnya sudah melakukan penelitian dalam *manga*/komik lain dengan judul, jenis dan pengarang yang berbeda, ini bertujuan untuk membuktikan apakah teori fungsi yang tidak peneliti temukan ini digunakan pada sebuah karya sastra atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- AABot. 2020. "Manga". (diakses Juni 2020). <https://id.wikipedia.org/wiki/Manga>.
- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afiyanti, Yati. 2008. "Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 12 (2). Hlm. 138.
- Best. 2020. "Manga Yakusoku No Neverland". (diakses Juni 2020) <https://kisslove.net/read-yakusoku-no-neverland-raw-chapter-156.html>
- Budiastuti, Dyah dan Agustinur Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2012. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Diterjemahkan oleh: Nasir Ramli. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Siti Fatimah. 2018. "Analisis Fungsi Dan Makna Partikel Mo dalam Kalimat Bahasa Jepang Studi Kasus Komik "Gals!" Vol. 1. *Skripsi*. USU.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu o Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Mahsun. 2012. *Metode penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Oktin, Isnaini. 2018. "Analisis Kontrasif Partikel Mo dalam Bahasa Jepang dan Pun dalam Bahasa Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rizky, Andini. 2011. *Kamus Saku Jepang Indonesia Indonesia Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Shiganshina, Garvent of. 2020. "The Promise Neverland". (diakses Juni 2020) https://id.wikipedia.org/wiki/The_Promise_Neverland.